

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur: Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI

Esti Nur Hidayah¹
Bambang Sugeng Dwiyanto²

^{1,2}Manajemen, Universitas Proklamasi 45, Indonesia

²Penulis koresponden: bsugengd@gmail.com

Abstract. *This study aimed to examine the effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Price to Book Value (PBV) on stock prices in manufacturing companies in the plastic subsector and packaging listed on Indonesia Stock Exchange year period 2015-2019. The population in this study were the manufacturing companies in the plastic subsector and packaging listed on the Indonesia Stock Exchange year period 2015-2019 that were 13 companies the sampling technique used in this study was purposive sampling method. The samples taken were 9 companies that published financial reports during the study period. The data analysis tools used were the classic assumption test (linearity test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple regression analysis, F-test, t-test, and determination test. The results of this study indicated that the Return on Assets (ROA) had a positive effect but was insignificant on stock prices. The Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) had a positive significant effect on stock prices. Meanwhile Total Asset Turnover (TATO) had a negative significant effect on stock prices. Simultaneously, the effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Price to Book Value (PBV) had a significant effect on stock prices in the plastic subsector and packaging of companies listed on Indonesia Stock Exchange year period 2015-2019.*

Keywords: *Debt to equity (DER); Price to book value (PBV); Return on assets (ROA); Stock prices; Total asset turnover (TATO).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeteksi besarnya pengaruh *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan dalam industri sub-sektor plastik dan kemasan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampelnya. Sebanyak sembilan perusahaan sampel terpilih dari industri yang menjadi obyek penelitian ini menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama tahun 2015-2019. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil analisis koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa 60% variasi sampel ROA, DER, TATO, dan PBV mampu menjelaskan variasi pada harga saham. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, tetapi pengaruhnya tidak meyakinkan. Di sisi lain, DER dan PBV memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan TATO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sementara itu, pengaruh ROA, DER, TATO, dan PBV secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan pada industri sub-sektor plastik dan kemasan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

Kata kunci: *Debt to equity (DER)*; Harga saham; *Price to book value (PBV)*; *Return on assets (ROA)*; *Total asset turnover (TATO)*.

Info Artikel:

Diterima: 27 September 2022

Disetujui: 09 Februari 2023

Diterbitkan daring: 14 Februari 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmt.v01i01.1221>

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 membuat para produsen semakin optimis menghadap tahun 2020. Namun, pada awal tahun 2020, pandemic global Covid-19 merebak. Pada 3 Maret 2020, Indonesia pertama kali menginformasikan bahwa virus Covid-19 telah menyerang ke wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akibat pandemi Covid-19, Pembatasan sosial dalam skala Besar (PSBB) telah diterapkan di beberapa kota dan provinsi di Indonesia. Pandemi virus Covid-19 telah mengubah situasi secara global menjadi krisis ekonomi. Bahkan, beberapa negara memberlakukan aturan *lockdown* secara ketat. Pembatasan ruang gerak ini tentu sangat berdampak pada perekonomian pada umumnya. Salah satu yang terkena dampak tersebut adalah perusahaan manufaktur. Di tengah pandemi Covid-19 ini, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar, hingga sampai di ambang resesi ekonomi. Salah satu cara mengatasinya adalah upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia, yaitu melakukan investasi di pasar modal.

Pada perusahaan manufaktur terdapat subsektor industri plastik dan kemasan. Dikutip dari website *kemenperin.go.id*, industri plastik dan kemasan memegang peranan kunci sebagai alat distributor sektor strategis lainnya, seperti makanan dan minuman (mamin), farmasi, kosmetik, dan elektronik. Dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah menetapkan industri hilir plastik menjadi area prioritas untuk dikembangkan sejak tahun 2015 hingga 2019. Pertumbuhan industri plastik dan kemasan masih sangat tinggi dan potensinya masih cukup besar, karena sektor tersebut mencakup hilir kimia yang selama ini merupakan rantai pasok barang konsumsi. Hingga tahun 2017, jumlah industri plastik tercatat mencapai 925 perusahaan yang bisnisnya memproduksi beraneka ragam jenis barang plastik. Total produksi pada sektor ini mencapai 4,68 juta ton. Pertumbuhan industri plastik dan kemasan yang terus berlanjut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga hal itu berdampak terhadap harga sahamnya.

Fluktuasi harga saham di pasar modal niscaya berjalan seiring perubahan waktu. Saat suatu manajemen dapat mencapai prestasi dalam pengelolaan perusahaannya, maka saham perusahaan tersebut akan diminati para pemodal. Terjadinya perubahan fundamental harga saham dapat dijelaskan dengan menggunakan *teori sinyal*. Brigham dan Houston (2018:184) menyatakan bahwa teori *signaling* menggunakan informasi yang disajikan kepada pemegang saham oleh manajemen untuk menggambarkan perspektif pemegang saham tentang potensi perusahaan di masa depan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kode atau sinyal kepada investor terhadap prospektus perusahaan ke depannya, sehingga investor atau pemodal dapat menilai dan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dengan perusahaan yang kurang mampu berkembang. Isyarat ini dapat diberikan oleh perusahaan dalam bentuk kinerja yang baik. Perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi harga sahamnya di pasar. Namun, isu lingkungan yang menerpa sektor plastik dan kemasan di Indonesia berkaitan dengan kampanye diet plastik terus digaungkan oleh pemerintah dan aktivis lingkungan hidup, sehingga secara tidak langsung berdampak terhadap perusahaan plastik dan kemasan. Di sisi lain, dampak pandemi virus Covid-19 membuat pergerakan manusia semakin dibatasi. Hal itu membuat masyarakat mulai beradaptasi dengan kebiasaan normal baru atau *new normal*, misalnya pemesanan makanan secara *online* atau pun belanja *online* yang menggunakan plastik. Sementara itu, produksi di sektor plastik pada tahun 2019 mencapai 7,23 ton dan mampu menyerap 177.300 tenaga kerja (dikutip dari website *economy.okezone.com*[3]).

Dalam penelitiannya, Cahyaningrum dan Antikasari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengaruh *earning per share*, *price to book value*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap harga saham di sektor Keuangan. Hasilnya menunjukkan variable-variable bebas (EPS, PBV, ROA, dan ROE) berpengaruh positif secara serentak dan parsial terhadap variabel harga saham pada periode 2010-2014. Desiana (2017) menganalisis dampak PER, EPS, *dividend yield* (DYR), *dividend payout ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS), dan PBV terhadap harga saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil penelitian tersebut

menunjukkan DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, PER, TATO, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Widayanti dan Colline (2017) menemukan bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya CR, TATO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan.

Nur'aidawati (2018) menyatakan menyebutkan bahwa CR, DER, dan TATO tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hanya ROA yang ditemukan berpengaruh secara meyakinkan terhadap harga saham secara parsial. Sari (2018) menemukan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang sahamnya *listed* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya QR yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER secara parsial tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Di sisi lain, QR, ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan-perusahaan dalam industri sub-sektor plastik dan kemasan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan adalah merupakan suatu langkah untuk menguraikan isi laporan keuangan berdasar unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur rekening tersebut, dan menelaah kaitan di antara pos-pos atau rekening tersebut dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan wajar atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses pertimbangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja operasional saat ini dan masa-masa sebelumnya, dengan tujuan utama menemukan perkiraan dan proyeksi yang paling mungkin tentang kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan.

Menurut Harahap (2015:189), analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih detail dan menelaah hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, Karena hal itu sangat penting dalam untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membagi dan memperbandingkan nilai angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan satu angka tertentu. Harahap (2015:297) menyatakan bahwa istilah analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan antara satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya yang terkait, relevan, dan signifikan. Beberapa indikator rasio dapat digunakan dalam

mengukur kinerja perusahaan. Kasmir (2018:130) menyebutkan jenis-jenis rasio yang biasa digunakan perusahaan adalah:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aktiva dan sumber daya yang digunakannya, seperti aktivitas, produksi, penjualan, uang tunai, dan lain-lain. Alat pengukuran profitabilitas antara lain NPM, ROA, ROE, dan ROI.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya apabila perusahaan akan dilikuidasi. Cara mengukurnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan kewajiban terhadap total aset (*liabilities to assets ratio*), atau membandingkan kewajiban atas modal sendiri (*liabilities to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan kemampuan membayar bunga dari laba operasinya (*times interest earned*).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis, seperti penjualan, pembelian, maupun aktivitas lainnya dalam satu periode. Rasio aktivitas meliputi perputaran dana yang ditanamkan dalam piutang untuk satu periode (*receivable turnover*), berapa kali persediaan berputar (*inventory turnover*), seberapa efektif modal kerja menghasilkan penjualan (*working capital turnover*), berapa penjualan yang dicapai atas penggunaan aktiva tetap yang dimiliki (*fixed-assets turnover*), dan perbandingan penjualan atas aktiva keseluruhan (*total asset turnover*).

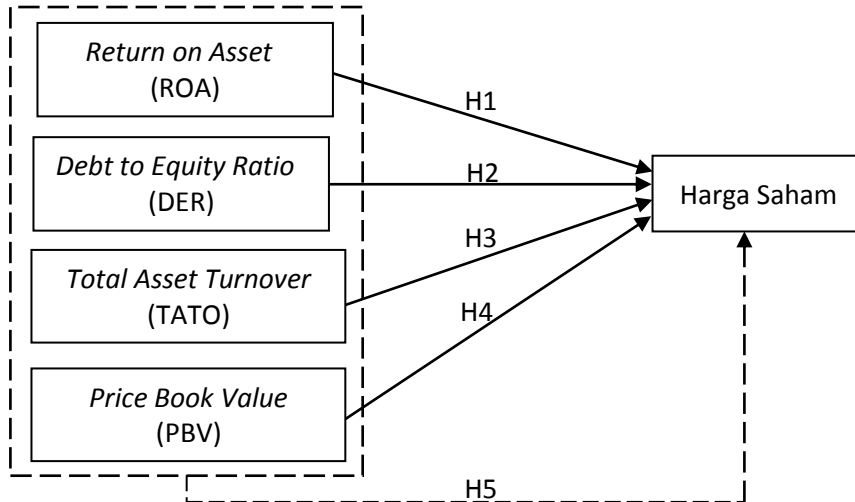
d. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan informasi gambaran bagi publik atas nilai perusahaan yang umumnya diungkapkan pada basis atas saham, misalnya mengukur kinerja pasar relatif terhadap nilai buku saham, pendapatan atau dividen yang diperoleh per lembar sahamnya (*EPS*), *price to earning ratio*, *market capitalization ratio*, dividen yang dihasilkan, dan *dividend payout ratio*.

Menurut Sartono (2014:192), harga saham terbentuk oleh adanya sejumlah penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Saat terjadi permintaan melebihi penawaran yang ada, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, ketika penawaran yang ada lebih banyak dibandingkan permintaan, maka harga saham cenderung turun. Brigham dan Houston (2018:231) menyatakan bahwa harga saham dapat digunakan sebagai indikator kekayaan pemilik saham. Upaya memaksimalkan harga saham identik mengarah pada upaya memaksimalkan kekayaan pemilik saham perusahaan.

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan atau pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:137), *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran kemampuan aset yang diinvestasikan untuk memberikan pengembalian yang diharapkan. ROA adalah salah satu factor fundamental yang menyebabkan investor tertarik atas suatu saham. Artinya, ROA dapat mempengaruhi keberanian investor membeli saham dengan harga tertentu. Penelitian Cahyaningrum dan Antikasari (2017), dan Nur'aidawati (2018) mengungkapkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesa kesatu (H1) sebagai berikut:

H1: *Return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Kasmir (2018:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan hutang dengan modal sendiri. Perbandingan ini juga menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat digunakan untuk menutupi hutangnya kepada pihak luar. Investor memahami bahwa hutang digunakan sebagai cara alternatif bagi

perusahaan untuk menjalankan bisnis, apabila mereka memperoleh utilitas dari biaya yang dikeluarkan dari hutang tersebut. Dengan demikian, hutang yang besar tidak serta merta berpengaruh atas keputusan pemodal dalam berinvestasi pada saham. Jika penggunaan hutang tersebut mengakibatkan operasional perusahaan secara efisien, maka hal itu akan memberikan dampak ke arah positif bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut melalui pembelian sahamnya. Sebagaimana hasil penelitian Desiana (2017), Widayanti dan Colline (2017), serta Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua (H2) sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

***Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Kasmir (2018:185) menunjukkan bahwa perputaran aktiva total (TATO) digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan terhadap berapa jumlah rupiah penjualan yang diperoleh. Menurut Harahap (2015:309), perputaran aktiva total (TATO) diukur berdasarkan penjualan yang dicapai, sehingga hal itu menentukan seberapa tingkat kemampuan semua aktiva untuk memperoleh omzet penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset (TATO), maka penjualan bersih perusahaan yang dicapai akan cenderung semakin tinggi dan kondisi tersebut dapat memberikan ekspektasi keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Namun, Desiana (2017); Widayanti dan Colline (2017); dan Siti Nur'aidawati (2018) menyatakan bahwa TATO tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini juga dapat dipahami karena meningkatnya penjualan tidak otomatis meningkatkan laba jika tidak disertai efisiensi dalam pembiayaan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesa (H3):

H3: *Total assets turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

***Price to book value* terhadap harga saham.**

Menurut Tjiptono dan Darmadji (2012:157), *price to book value* (PBV) menggambarkan berapa kuat harga pasar atas nilai buku suatu saham. Semakin tinggi perbandingan ini maka dampaknya harga saham juga semakin tinggi, artinya semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pasar atau para investor menghargai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikannya. *Price to book value* (PBV) memberi investor wawasan langsung tentang seberapa sering harga pasar saham dinilai dari nilai bukunya. Hal ini penelitian Cahyaningrum & Antikasari (2017) menyatakan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini hipotesis keempat (H4) dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Price to book value (PBV)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

***Return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) dan price to book value (PVB)* terhadap harga saham**

Dari penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan hubungan tiap variabel terhadap harga saham secara parsial, maka hipotesa kelima (H5) dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO), dan price to book value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:23) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan falsafah *positivism*, sedangkan populasi atau sampel tertentu didiskripsikan melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2018:35) juga menegaskan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan keberadaan variabel bebas, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang tidak terikat atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sugiyono (2018:213) menyebutkan bahwa data primer dikumpulkan dari sumber data primer, misalnya melalui responden penelitian. Di sisi lain, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses sumber data sekunder secara online pada *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* dari masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019.

Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2018:68) menyatakan variabel independen (bebas) adalah variabel yang keberadaannya dianggap berpengaruh atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan dengan X_n (n =jumlah variabel). Menurut Sekaran (2019:89), variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2018:68) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang disimbolkan dengan Y, sedangkan Sekaran (20019:88) menyebutkan bahwa variabel terikat sebagai variabel yang menjadi perhatian utama peneliti yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Definisi Operasional Variabel

1. *Return on Asset (X₁)*

Menurut Fahmi (2015:137), *Return on Assets (ROA)* adalah ukuran kemampuan aset yang diinvestasikan untuk memberikan pengembalian yang diharapkan. Menurut Kasmir (2018:201), rumus menghitung *Return on Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva/Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (X₂)*

Menurut Kasmir (2018:157), *debt to equity ratio (DER)* adalah membandingkan hutang dengan modal sendiri. Cara menghitungnya yaitu dengan membandingkan keseluruhan hutang yang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan seluruh modal sendiri. Perbandingan ini juga menggambarkan sampai seberapa modal pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. *Debt to equity ratio (DER)* dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3. *Total Asset Turnover (X₃)*

Dalam bukunya Kasmir (2018:185)[11] dinyatakan bahwa perputaran aktiva total (TATO) digunakan untuk menilai perputaran semua assets yang dimiliki sebuah perusahaan, terhadap berapa jumlah rupiah penjualan yang diperoleh. Menurut Harahap (2015:309), perputaran aktiva total (TATO) diukur berdasarkan penjualan yang dicapai seberapa tingkat kemampuan semua aktiva memperoleh omzet penjualan. Rumus untuk mencarinya, menurut Kasmir (2018:186)[11] adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Price to book value* (X_4)

Price to book value (PBV) digunakan untuk mengukur pergerakan harga pasar saham terhadap nilai buku saham. (Cahyaningrum, et al., 2014). Menurut Tjiptono dan Darmadji (2012:157), *price to book value* (PBV) menggambarkan berapa kuat harga pasar atas nilai buku suatu saham. Cara menghitung *price to book value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Populasi, Metode *Sampling*, dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:136), populasi adalah domain umum yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas, ukuran, dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Sampling dan Sampel

Dalam penelitian ini, metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel dengan mempertimbangkan proporsi tertentu (Sugiyono,2018:144). Alasan pemilihan metode *sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* agar sampel terpilih adalah anggota populasi yang karakteristik atau kriterianya memenuhi sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Karakteristik yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang tidak mengalami *delisting* selama periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dan telah memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan tersebut, sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan sub sector plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dalam pengumpulan data dari sumber

aslinya (Sugiyono, 2018:213). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan keuangan perusahaan-perusahaan (manufaktur) industri sub sektor plastik dan kemasan periode 2015-2019 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id* dan melalui situs web perusahaan plastik dan kemasan masing-masing sampel untuk periode tahun 2015-2019 serta sumber-sumber lainnya

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data sekunder yang diperoleh diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *version* 25.0. Persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasar olahan SPSS, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

β_3 = Koefisien regresi X_3

β_4 = Koefisien regresi X_4

X_1 = *return on assets* (ROA)

X_2 = *debt to equity ratio* (DER)

X_3 = *total assets turnover* (TATO)

X_4 = *price to book value* (PVB)

e = Tingkat error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

**Tabel 1. Hasil Uji Linearitas
ROA (X1new)**

		ANOVA		
			F	Sig.
Harga Saham * X1 New	Between	(Combined)	2,359	0,089
	Groups	Linearity	1,512	0,226
		Deviation From Linearity	2,782	0,074

Variabel pertama yaitu ROA (X_1) harus dilakukan penyederhanaan data terlebih dahulu, sehingga menghasilkan X_{1new} (Tabel 1). Hasil uji linearitas pada variabel X_{1new}

diartikan hubungan antara variabel ROA (X_{1new}) dan Harga Saham (Y) mendekati hubungan linear, karena tingkat Signifikan *linearity* niainya $0,226 > 0,05$ tetapi tingkat *Signifikan deviation from linearity* adalah $0,074 > 0,05$.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
DER (X_2)**

ANOVA Table				
			F	Sig.
Harga Saham * DER (X_2)	Between Groups	(Combined)	1,786	0,197
		Linearity	9,521	0,015
		Deviation From Linearity	1,565	0,260

Variabel kedua yaitu DER (X_2) dengan variabel Harga Saham (Y) memiliki hubungan linear karena tingkat sig. *linearity* nilainya $0,015 < 0,05$ dan tingkat sig. *deviation from linearity* nilainya $0,260 > 0,05$.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas
TATO (X_3)**

ANOVA Table				
			F	Sig.
Harga Saham * TATO (X_3)	Between Groups	(Combined)	2,309	0,092
		Linearity	17,374	0,002
		Deviation From Linearity	1,866	0,162

Variabel ketiga yaitu TATO (X_3) memiliki hubungan linear secara signifikan dengan variabel Harga Saham (Y), hal ini ditunjukkan tingkat sig. *linearity* nilainya $0,002 < 0,05$ dan tingkat sig. *deviation from linearity* nilainya $0,162 > 0,05$.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas
PBV (X_4)**

ANOVA Table				
			F	Sig.
Harga Saham * PBV (X_4)	Between Groups	(Combined)	1,399	0,340
		Linearity	22,679	0,002
		Deviation From Linearity	0,808	0,692

Variabel keempat yaitu PBV (X4) terhadap variabel Harga Saham (Y) ada hubungan linear secara signifikan karena tingkat sig. linearity nilainya $0,002 < 0,05$ dan tingkat *sig. deviation from linearity* nilainya $0,692 > 0,05$.

b. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,000000
	Std.Deviation	243,84176980
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,094
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output data SPSS 25 (Lampiran 3.5)

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5 menyatakan besaran residual berdistribusi normal yang dibuktikan besaran Asymp. Sig. (2-sisi) sebesar $0,200 > 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	198,463	164,121			
	ROA (X1)	16,617	10,823	0,213	0,520	1,921
	DER (X2)	380,285	128,771	0,403	0,537	1,861
	TATO (X3)	-261,554	79,191	-0,331	0,918	1,1089
	PBV (X4)	149,495	28,764	0,566	0,973	1,027

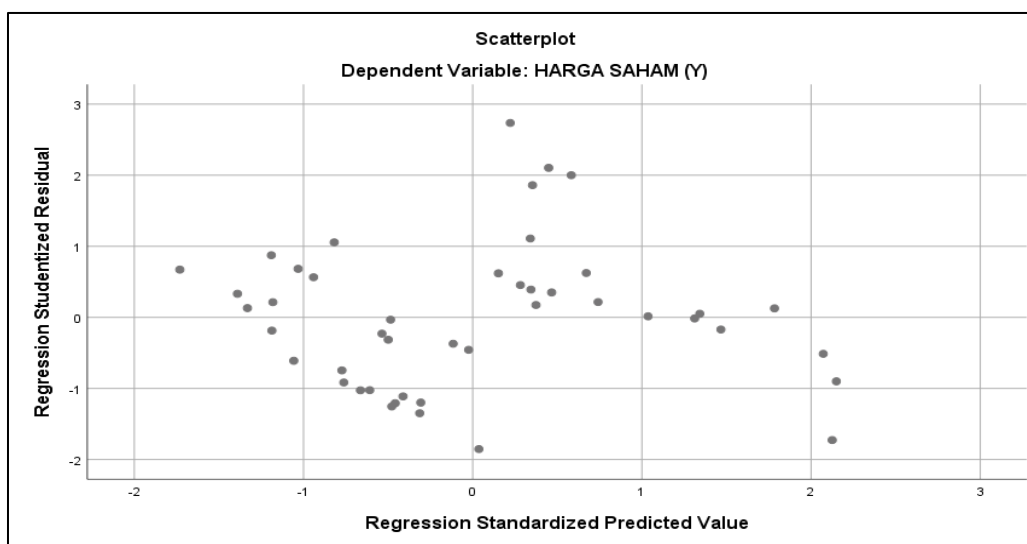
aDependent Variable : Harga Saham (Y)

Sumber: Output data SPSS 25

Menurut Ghozali (2018:107-108), model tidak mengandung gejala multikolinearitas, apabila besaran Tolerancenya $> 0,10$ dan besaran VIF $< 10,00$. Berdasarkan Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini terbukti tidak adanya kolerasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan. Hal ini ditunjukkan besaran *Tolerance* variabel bebas bernilai $> 0,10$ dan besaran VIF variabel bebas $< 10,00$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan mengkaji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan penyimpangan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018:137).



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Jika ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titikya tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan terjadi heterokedastisitas Ghazali (2011:139). Berdasarkan scatterplot gambar 4.2, maka data sampel disimpulkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokoleritas

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier yang digunakan (Ghozali, 2018:111).

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775	0,600	0,560	255,743	1,764

aPredictors: (Constat), PBV(X4), DER(X2),TATO(X3),ROA(X1)

bDependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Output data SPSS 25

Pendapat Imam Ghozali (2018:111)[19] tidak bergejala saling berkolerasi, apabila DW terletak di antara dU dan (4-dU). Nilai dU dicari pada distribusi besaran tabel Durbin Watson berdasarkan jumlah variable bebas (4) dan jumlah sampel (45) pada tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya besaran dU (1,720) < Durbin Watson (1,764) < (4-dU (2,280), sehingga diartikan tidak bergejala saling berkolerasi.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	198,463	164,121		1,209	0,234		
	ROA (X1)	16,617	10,823	0,213	1,535	0,133	0,520	1,921
	DER (X2)	380,285	128,771	0,403	2,953	0,005	0,537	1,861
	TATO (X3)	-261,554	79,191	-0,331	-3,175	0,003	0,918	1,1089
	PBV (X4)	149,495	28,764	0,566	5,586	0,000	0,973	1,027

a. Dependent Variable:HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Output Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan persamaan regresinya dapat dirumuskan dengan:

$$Y = 198,463 + 16,617 X_1 + 380,285 X_2 - 251,454 X_3 + 149,495 X_4 + e$$

Berdasarkan pendapat Imam Ghozali (2018:99)[19] jika tingkat sig. < 0,05, dapat dimaknai variable bebas (X) secara parsial mempengaruhi perubahan variable terikat (Y). Hasil uji t pada Tabel 8, diperoleh nilai t variable ROA (X₁) 0,133 > 0,05, artinya ROA (X₁) memiliki pengaruh positif tetapi terhadap harga saham meskipun tidak signifikan. Nilai t variable DER (X₂) 0,005 < 0,05, bisa diartikan DER (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap variable terikat (Y) yaitu harga saham. Nilai TATO (X₃) 0,003 < dari 0,05, artinya TATO (X₃) berpengaruh tetapi negatif signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu harga saham. Nilai PBV (X₄) 0,000 < 0,05, artinya PBV (X₄) berpengaruh positif secara meyakinkan terhadap variable terikat (Y) harga saham.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	198,463	164,121		1,209	0,234
	ROA (X1)	16,617	10,823	0,213	1,535	0,133
	DER (X2)	380,285	128,771	0,403	2,953	0,005
	TATO (X3)	-261,554	79,191	-0,331	-3,175	0,003
	PBV (X4)	149,495	28,764	0,566	5,586	0,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)
 Sumber: Output Data SPSS 25

c. Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3924592,328	4	981148,082	15,001	,000 ^b
	Residual	2616187,583	40	65404,690		
	Total	6540779,911	44			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)
 b. Predictors: (Constant), PBV(X4), DER(X2), TATO(X3), ROA(X1)
 Sumber: Output data SPSS 25

Imam Ghozali (2018:98)[19] menyatakan jika nilai Sig. < 0,05, artinya variable bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi perubahan variable terikat (Y). Pada tabel 4.6. di atas ditunjukkan tingkat Sig. 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa ROA (X₁), DER (X₂), TATO (X₃) dan PBV (X₄) secara simultan mempengaruhi perubahan harga saham (Y).

d. Uji Determinasi (R²)

**Tabel 11. Hasil Uji R²
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	0,600	0,560	255,743	1,764

a. Predictors: (Constant), PBV(X4), DER(X2), TATO(X3), ROA(X1)
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)
 Sumber: Output data SPSS 25

Berdasarkan tabel Output SPSS pada Tabel 11. Model Summary pada Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,600. *R Square* 0,600 ini tidak lain adalah pengkuadratan koefisien korelasi atau *R* yaitu $0,775 \times 0,775 = 0,600$. Besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,600 atau 60%, angka tersebut bermakna bahwa variabel ROA (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), dan PBV (X_4) secara simultan menyebabkan perubahan pada variabel (*Y*) sebesar 60%, sedangkan nilai selebihnya ($100\% - 60\% = 40\%$) disebabkan oleh variabel atau faktor lain di luar persamaan regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil tabel output SPSS “Coefficients” yang menunjukkan tingkat Sig. 0,133. Hal ini berarti tingkat Sig. $0,133 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, sehingga besar atau kecilnya nilai (ROA) perusahaan plastik & kemasan yang bergabung di BEI tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan itu sendiri. Tidak berpengaruhnya nilai *Return on Assets* (ROA) disebabkan dalam data penelitian ditemukan perusahaan yang rugi dan berakibat pada penurunan harga saham. Data yang diperoleh ternyata nilai *Return on Assets* (ROA) setiap perusahaan 2015 – 2019 berubah secara fluktuatif sehingga menyebabkan nilai (ROA) tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan harga saham perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini selaras dengan hasil yang dilakukan oleh Ahmad (2018)[7] dan Sari (2018)[9] yang menyatakan tidak adanya pengaruh (ROA) terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) ke perubahan harga saham

Pada hasil olahan SPSS “Coefficients” diperoleh tingkat Sig. hitung sebesar 0,005. Sehingga tingkat sig. $0,005 < 0,05$, dapat diartikan H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Kesimpulannya (DER) secara parsial mempengaruhi searah dan signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Investor memahami berapa banyak hutang yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya, sehingga hutang yang besar tidak serta merta berpengaruh atas keputusan pemodal dalam berinvestasi di saham. Jika penggunaan hutang tersebut menghasilkan operasional secara efisien, maka akan memberikan dampak ke arah positif bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hutang dapat digunakan sebagai cara alternatif bagi perusahaan untuk melakukan bisnis jika mereka dapat memperoleh utilitas dari biaya yang dikeluarkan oleh hutang. Ketika sebuah perusahaan menggunakan dana berupa hutang, perusahaan akan menanggung beban bunga. Beban bunga yang dibayarkan ini dapat sebagai pengurang pajak sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini tentunya akan disambut baik oleh calon investor. Selama perusahaan tidak kesulitan membayar utangnya, tentunya akan meningkatkan keyakinan investor dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Widayati, et.al. (2017)[6] dan Ahmad (2018)[7] yang menyatakan bahwa (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Pada tabel output SPSS “Coefficients” dengan nilai Sig. 0,003. Artinya $< 0,05$, dan disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Atau bahwa (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan Harga Saham. Hasil analisis mengisyaratkan investor menggunakan total assets turnover (TATO) sebagai pengukur kinerja untuk memprediksi harga saham perusahaan plastik dan kemasan. Bagian dari properti yang akan dijual. Semakin tinggi tingkat perputaran total asset (TATO), berarti penjualan bersih perusahaan yang dicapai akan semakin tinggi, dan dapat memberikan ekspektasi keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Laba perusahaan yang besar mendorong investasi pemodal dan menaikkan nilai saham. Simpulan ini berlawanan dengan hasil penelitian Widayati et al. (2017)[6] dan Nur’aidawati (2018)[8] yang menyatakan bahwa (TATO) tidak mempengaruhi terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Pada tabel hasil 4.12 output SPSS “Coefficients” dengan tingkat Sig. sebesar 0,000 berarti $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Sehingga diambil kesimpulan bahwa secara partial *price to book value* (PBV) mempengaruhi signifikan menaikkan nilai Saham. Rasio harga terhadap nilai buku (PBV) menggambarkan seberapa tinggi nilai buku saham dihargai di pasar. Semakin tinggi perbandingan ini maka dampaknya harga saham juga semakin tinggi, artinya semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pasar atau para investor menghargai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikannya *Price to book value* (PBV) memberi investor wawasan langsung tentang seberapa sering harga pasar saham dinilai dari nilai bukunya. Investor akan berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja yang baik, artinya penilaian investor terhadap perusahaan akan sangat mempengaruhi terhadap keputusan investasi. Rasio harga terhadap nilai buku (PBV) menggambarkan penilaian pasar terhadap prospek keuangan perusahaan. Artinya dengan membeli saham, investor memiliki tingkat kepercayaan prospek kedepannya Perusahaan tersebut. Hal senada telah disampaikan Cahyaningrum, et.al. (2017)[4] dan Desiana (2017)[5] menyatakan bahwa (PBV) memiliki pengaruh meyakinkan terhadap perubahan Harga saham.

Pengaruh (ROA), (DER), (TATO), dan (PBV) terhadap Harga saham

Pada tabel output SPSS Anova dengan tingkat Sig. 0,000 artinya $< 0,05$, dan maknanya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa (ROA), (DER), (TATO), serta (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan-pembahasan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan table 4.10, dinyatakan variabel ROA (X_1), DER (X_2), dan PBV (X_4) berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi ROA (X_1) sebesar 16.617, DER (X_2) sebesar 380,285, dan PBV (X_4) sebesar 149.495. Sedangkan variabel TATO (X_3) berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -251,454 terhadap harga saham (Y).
2. Berdasarkan uji t (Terpisah-pisah) variabel ROA (X_1) pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan sebesar 0,133 terhadap harga saham (Y). variabel DER (X_2) dan PBV (X_4) berpengaruh positif signifikan dengan nilai DER (X_3) sebesar 0,005 dan PBV (X_4) sebesar 0,000. Sedangkan variabel TATO (X_3) berpengaruh negatif tetapi signifikan dengan nilai sebesar 0,003 terhadap harga saham (Y).
3. Berdasarkan F tes (Simultan) variabel ROA (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), dan PBV (X_4) berpengaruh positif signifikan sebesar 0,000 terhadap harga saham (Y).
4. Berdasarkan besaran koefisien determinasi (R^2) peneliti memprediksi kenaikan Harga Saham (Y) karena ada pengaruh kuat variabel ROA (X_1), DER (X_2), TATO (X_3), dan PBV (X_4) yaitu sebesar 60% dan disebabkan oleh faktor lain sebesar 40%.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini saran menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Industri

Bagi manajemen yang berkecimpung di Industri subsektor plastik dan kemasan diharapkan data sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja harga saham yang berhubungan dengan variabel (ROA), (DER), (TATO), dan (PBV). Selanjutnya, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan variabel yang terkuat pengaruhnya dalam kasus ini yaitu variabel PBV.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan akan lebih tertarik untuk melakukan penelitian yang sama atau sejenis, menggunakan metode statistik yang lain atau menambah rasio-rasio yang lain untuk mengetahui harga saham misalnya (EPS), *price e* (PER), (NPM) dan *gross profit margin* (GPM). Selain menguji dengan rasio keuangan, dapat juga ditambahkan dengan menambahkan nilai EVA, pemasaran, *Corporate Social Responsibility* ataupun permintaan pasar. Selain itu, jumlah sampel dapat diperbesar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E., & Houston, H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *5*(2), 127–138.
- Bursa Efek Indonesia (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses pada: <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Bursa Efek Indonesia (2020). Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Diakses pada: <https://idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>
- Cahyaningrum, Y. W. & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *J. Econ.*, *13*(2), 191, <https://10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Desiana, L. (2017). Pengaruh Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, *Book Value Per Share* dan Price Book Value ke Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, *3*(2), 199–212.
- Fahmi, I., (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017). Industri Plastik Jadi Sektor Prioritas. Diakses pada: <https://kemenperin.go.id/artikel/16987/Industri-Plastik-Jadi-Sektor-Prioritas-Kemenperin.%202017.%20%E2%80%9CIndustri%20Plastik%20Jadi%20Sektor%20Prioritas%20Kemenperin>.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Keuangan, Investasi)*, *1*(3), 70-83.
- Okezone (2019). Naik 6,9%, Produksi Plastik RI Tembus 7,23 Juta Ton. Diakses pada: <https://economy.okezone.com/read/2019/11/21/320/2132792/naik-6-9-produksi-plastik-ri-tembus-7-23-juta-ton>
- P. L. Q. Periode *et al.*, (2017), Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *21*(4), 35–49.

- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sari, W. P. (2018). Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 43–52.
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2018), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F., & Darmadji, D. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.